

KONDISI MENTAL WASIT DALAM MEMIMPIN PERTANDINGAN SEMIFINAL DAN FINAL LIGA PEMUDA VOLLEYBALL DI PROVINSI JAWA TIMUR 2020

Noer Wachid Riqzal Firdauz^{1*}, Mohammad Hasan Basri²

¹STKIP PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

²STKIP PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

* riqzal@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT. The referee's mentality is very influential to lead every match. Because if a referee has a good mentality, it will affect his performance and productivity. This study aims to determine the mental condition of the referee to lead the semifinal and final matches of the Volleyball youth league in East Java Province in 2020. The method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study were eight-person volleyball referees who led the semifinals and finals of the East Java province volleyball youth league in 2020, totaling eight-person. Based on the results of the calculation of the questionnaire that was filled in by the volleyball referee who was in charge of being the first referee and the second referee in the semifinal and final matches, the mental condition of MH subjects was getting better when leading the final match. Similar to MH, subjects NW, HA and RF also had a better mental condition when leading the final match. On the other hand, MH, NW, HA and RF subjects, AR, KD, HK and IP subjects had a mental condition when leading the final match. The results of this study indicate that the referee's mental condition is strongly influenced by several factors, namely fatigue, an atmosphere of anger, a feeling of being ready, energetic and full of energy, tension, self-assessment, confusion and depression. The greater the score on the factors of fatigue, anger, tension, confusion and depression, the lower the mental condition. As for the feeling of being ready to be energetic and full of energy and self-assessment, the greater the factor, the higher the mental condition. From this research, it can be concluded that the mental condition of the referees who led the semifinals and finals of the East Java Province volleyball youth league in 2020 was on average in good condition.

Keywords: Referee Mental Condition; Semifinal; Final

ABSTRAK. Mental wasit sangat berpengaruh untuk memimpin setiap pertandingan. Sebab apabila seorang wasit memiliki mental yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi mental wasit memimpin pertandingan semifinal dan final liga remaja bolavoli Provinsi Jawa Timur tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah wasit bolavoli yang memimpin pertandingan semifinal dan final liga remaja bolavoli provinsi Jawa Timur tahun 2020 yang berjumlah delapan orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah diisi oleh wasit bolavoli yang bertugas menjadi wasit pertama dan wasit kedua pada pertandingan semifinal dan final menghasilkan Kondisi mental subjek MH semakin baik saat memimpin pertandingan final. Sama dengan MH, subyek NW, HA dan RF juga memiliki kondisi mental yang semakin baik saat memimpin pertandingan final. Lain halnya dengan subyek MH, NW, HA dan RF, subyek AR, KD, HK dan IP memiliki kondisi mental yang menurun saat memimpin pertandingan final. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi mental wasit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelelahan, suasana amarah, perasaan siap, energik dan penuh tenaga, ketegangan, penilaian diri, suasana bingung dan depresi. Semakin besar skor pada faktor kelelahan, suasana amarah, ketegangan, suasana bingung dan depresi semakin rendah kondisi mentalnya. Sedangkan untuk faktor perasaan siap energik, dan penuh tenaga dan penilaian diri semakin besar

faktornya semakin tinggi pula kondisi mentalnya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan kondisi mental wasit yang memimpin pertandingan semifinal dan final liga remaja bolavoli Provinsi Jawa Timur tahun 2020 rata-rata dalam keadaan baik.

Kata Kunci: Kondisi Mental Wasit; Semifinal; Final.

Pendahuluan

Suatu pertandingan harus ada salah seorang yang bertindak sebagai pengadil. Dalam kegiatan olahraga kita sering menyebutnya wasit. Seorang wasit harus bisa bersifat netral dan adil pada tim yang bertanding. Selan itu wasit juga ikut harus menjunjung tinggi sportivitas dalam pertandingan. Wasit yang baik adalah wasit yang yakin dengan keputusannya yang didasari oleh peraturan permainan, tidak mudah terpengaruh oleh intervensi dari pihak lain dan selalu memegang teguh kode etik wasit.

Dalam satu pertandingan bolavoli resmi, diperlukan beberapa orang sebagai korps perwasitan, yaitu sebagai wasit pertama, wasit kedua, pencatat (skorer), pembantu skorer dan hakim garis (sejumlah empat atau dua orang). Setiap korps perwasitan memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang berbeda. Untuk wasit pertama yang berada pada kursi wasit yang diletakkan pada salah satu ujung net dan pandangannya kurang lebih 50 cm diatas net, kewenangannya adalah memimpin pertandingan dari awal sampai akhir dan dia memiliki kewenangan pada seluruh anggota korps perwasitan lainnya. Wasit pertama juga memiliki kekuasaan untuk memutuskan segala sesuatu menyangkut pertandingan tersebut. Wasit pertama tidak mengijinkan setiap diskusi mengenai keputusan yang telah diambil (PBVSI, 2017).

Peranan seorang wasit sangat penting dalam semua pertandingan. Terlebih lagi saat pertandingan semifinal dan final. Hal ini dikarenakan pertandingan semifinal dan final memiliki dinamika yang tinggi daripada pertandingan-pertandingan di babak penyisihan. Pada pertandingan semifinal dan final yang bertanding adalah tim-tim yang sudah pernah mengalahkan tim lain di babak penyisihan, oleh sebab itu suasana pertandingan akan lebih seru dan mereka lebih berkeinginan menjadi pemenang. Pada situasi seperti ini wasit sangat dibutuhkan konsentrasi dan mental yang kuat dalam mengambil keputusan pertandingan. Wasit harus benarbenar memilki mental serta motivasi yang sangat kuat untuk memimpin pertandingan dengan baik. Wasit harus memiliki tingkat kecemasan yang rendah, serta harus mampu menguasainya. Kecemasan dapat mempengaruhi kepemimpinan serta mengganggu penampilan seorang wasit di lapangan (Yusuf, et. al.,

2018). Adapun syarat-syarat menjadi wasit bolavoli menurut Sukintaka (1983) adalah Seorang wasit haruslah berbadan sehat dan mempunyai fisik yang normal, mempunyai bakat untuk seorang wasit, senang terhadap permainan bolavoli, berpendidikan serendah-rendahnya lulusan SMP, berumur antara 20 sampai 40, Mempunyai dedikasi yang baik, haruslah menjadi anggota salah satu perkumpulan bolavoli, dan berstatus amateur.

Kondisi mental seorang wasit sangat diperlukan dalam memimpin pertandingan dalam segala event, baik event regional, nasional maupun internasional. Wasit juga tetap harus mempersiapkan mental untuk memimpin pertandingan baik antar pemain profesional, pemain senior, pemain junior, maupun pemain remaja. Ada beberapa gejala yang menunjukkan indikasi keadaan kejiwaan adalah kelelahan, suasana marah, perasaan siap, energik dan penuh tenaga, ketegangan, penilaian diri, suasana bingung dan depresi (Lutan, 1999). Menurut Lars-Erik Unestahl (Gunarsa, 1996), Latihan mental dalam olahraga harus dianggap sama pentingnya dengan latihan fisik.

Tidak seperti memimpin pertandingan tingkat senior atau junior, memimpin pertandingan antar remaja lebih mudah. Hal ini dikarenakan pertandingan antar remaja masih belum banyak terjadi kesalahan-kesalahan yang fatal dari para pemain. Akan tetapi, dinamika pertandingan pada saat laga semifinal dan final akan meningkat. Sehingga peran wasit akan lebih diperlukan pada pertandingan semifinal dan final Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kondisi Mental Wasit Saat Memimpin Pertandingan Semifinal dan Final Liga Remaja Bolavoli Propinsi Jawa Timur Tahun 2020.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Kondisi Mental Wasit Saat Memimpin Pertandingan Semifinal dan Final Liga Remaja Bolavoli Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. Maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan studi angket/kuesioner. Sedangkan apabila dilihat dari kedalaman analisisnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Usman dan Akbar (2004) penelitian deskriptif adalah membuat pemerian (penyandaraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Dalam penelitian ilmiah selalu dihadapkan pada obyek-obyek yang terjadi yang biasa disebut dengan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila

seseorang ingin semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Pemilihan dan penentuan sumber data bergantung dari permasalahan yang sedang diteliti. Penentuan sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan pengambilan data tidak tepat akan mengakibatkan pengambilan data yang tidak tepat pula, yang akan menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan populasi wasit bolavoli yang memimpin pertandingan semifinal dan final bolavoli liga remaja Provinsi Jawa Timur tahun 2020.

Dalam hal ini instrumentnya menggunakan angket dan dokumentasi. Dimana angketnya mengadopsi dari angket Driyastanti tahun 2012. Dalam penelitian ini digunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Angket diberikan kepada wasit yang akan memimpin pertandingan untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana kondisi mental wasit setelah memimpin pertandingan semifinal dan final bolavoli liga remaja Jawa Timur tahun 2020. Jenis angket yang diberikan adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada. Tabel 1 adalah indikator kondisi mental.

Tabel 1. Indikator Kondisi Mental

NO.	FAKTOR	SEMIFINAL		FINAL	
		SKOR	%	SKOR	%
1	Kelelahan				
2	Suasana Amarah				
3	Perasaan siap, energik dan penuh tenaga				
4	Ketegangan				
5	Penilaian diri				
6	Suasana bingung				
7	Depresi				

Pada penelitian ini juga digunakan dokumentasi yang diambil secara langsung dilokasi penelitian. Menurut Usman dan Akbar (2005) teknik pengumpulan data dengan

dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah semua data yang diperoleh menggunakan bantuan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* version 18.0

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi subyek dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu tanggal 13 dan 15 Maret 2020 dengan memberikan instrument menilai profil mood (evaluasi diri) kepada wasit yang bertugas memimpin pertandingan semifinal dan final liga remaja bolavoli Provinsi Jawa Timur tahun 2020 di Kota Blitar yang berjumlah delapan orang. Masing-masing orang mengisi angket yang sama sebanyak dua kali. Satu angket diberikan kepada wasit setelah memimpin pertandingan semifinal pada hari Sabtu dan satu angket lagi diberikan kepada wasit setelah memimpin pertandingan final pada hari Minggu.

Hasil analisis subyek sebagai berikut: 1) MH ditugaskan untuk memimpin pertandingan semifinal pertama putra dan final perebutan juara 1-2 putra. Dari angket yang telah diisi oleh MH setelah memimpin semifinal pertama putra dapat kita lihat bahwa kondisi mental MH ditunjukkan dengan skor 35. Sedangkan setelah memimpin pertandingan final, hasil angket menunjukkan skor 22, 2) Subyek NW ditugaskan menjadi wasit kedua pertandingan semifinal pertama putra dan wasit kedua pertandingan final perebutan juara 3-4 putra. Dari angket yang telah diisi oleh NW, menunjukkan skor 36 pada pertandingan semifinal pertama putra dan 30 pada pertandingan final perebutan juara 3-4 putra, 3) Subyek AR ditugaskan memimpin pertandingan semifinal pertama putri dan pertandingan final perebutan juara 1-2 putri. Dari angket yang diisi oleh AR, setelah pertandingan semifinal pertama putri skor menunjukkan angka 54 sedangkan pada pertandingan final perebutan juara 1-2 putri menunjukkan skor 94, 4) Subyek KD bertugas menjadi wasit kedua pertandingan semifinal pertama putri dan wasit pertama pertandingan final perebutan juara 3-4 putri. Dari angket yang diisi oleh KD, skor menunjukkan angka 55 pada pertandingan semifinal kedua putri dan skor 99 pada pertandingan final perebutan 3-4 putra.

Untuk subyek 5) HK ditugaskan memimpin pertandingan semifinal kedua putra dan menjadi wasit kedua final perebutan juara 1-2 putra. Setelah memimpin pertandingan semifinal kedua putra HK mengisi angket dan perhitungannya menunjukkan skor 40 dan

pada keesokan harinya di pertandingan final perebutan juara 1-2 putra menunjukkan skor 43, 6) Subyek IP ditugaskan menjadi wasit kedua pada pertandingan semifinal kedua putra dan menjadi wasit kedua final perebutan juara 1-2 putri. Dari hasil perhitungan angket yang diisi oleh IP, setelah menjadi wasit kedua pertandingan semifinal kedua putra menunjukkan skor 41 dan setelah bertugas menjadi wasit kedua pertandingan final perebutan juara 1-2 menunjukkan skor 53, 7) Subyek HA ditugaskan memimpin pertandingan semifinal kedua putri dan final perebutan juara 3-4 putra. Dari angket yang telah diisi oleh HA pada pertandingan semifinal kedua putri menunjukkan skor 30 dan menunjukkan skor 25 setelah memimpin pertandingan final perebutan juara 3-4 putri, 8) Subyek RF ditugaskan untuk menjadi wasit kedua pertandingan semifinal kedua putri dan wasit kedua final perebutan juara 3-4 putra. Dari angket yang telah diisi oleh RF setelah memimpin semifinal pertama putra dapat kita lihat bahwa kondisi mental RF ditunjukkan dengan skor 45. Sedangkan setelah memimpin pertandingan final, hasil angket menunjukkan skor 25.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor Angket

No	Nama Wasit	Skor	Skor	Beda
1	MH	45	38	-7
2	NW	36	30	-6
3	AR	54	94	+40
4	KD	55	99	+44
5	HK	40	43	+3
6	IP	41	53	+12
7	HA	30	25	-5
8	RF	45	25	-20

Dari tabel di atas bisa kita lihat peningkatan atau penurunan kondisi mental wasit saat memimpin pertandingan semifinal dan final. Semakin besar skor semakin rendah tingkat kondisi mentalnya, sebaliknya semakin kecil skor semakin tinggi tingkat kondisi mentalnya. Kondisi mental MH semakin baik saat memimpin pertandingan final. Sama dengan MH, subyek NW, HA dan RF juga memiliki kondisi mental yang semakin baik saat memimpin pertandingan final. Lain halnya dengan subyek MH, NW, HA dan RF, subyek AR, KD, HK dan IP memiliki kondisi mental yang menurun saat memimpin pertandingan final. Kondisi mental mereka lebih baik saat memimpin pertandingan semifinal daripada saat memimpin pertandingan final.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi mental wasit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelelahan, suasana amarah, perasaan siap, energik dan penuh

tenaga, ketegangan, penilaian diri, suasana bingung dan depresi. Semakin besar skor pada faktor kelelahan, suasana amarah, ketegangan, suasana bingung dan depresi semakin rendah kondisi mentalnya. Sedangkan untuk faktor perasaan siap, energik, dan penuh tenaga dan penilaian diri semakin besar faktornya semakin tinggi pula kondisi mentalnya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan, kondisi kondisi mental wasit yang memimpin pertandingan semifinal dan final liga remaja bolavoli Provinsi Jawa Timur tahun 2020 dalam keadaan baik.

Rahmat (2017) juga berpendapat bahwa kesehatan mental pekerja menjadi bagian penting karena akan menumbuhkan kesadaran terhadap faktor-faktor lain yang menimbulkan resiko bagi pekerja. Misalkan, karakteristik tempat kerja yang mendukung keamanan dan kesejahteraan bagi pekerja, potensi ancaman kekerasan atau agresi di tempat kerja (kekerasan seksual dan bentuk-bentuk perilaku disfungsi lainnya), bahkan hubungan antara pimpinan dan bawahan yang berimplikasi pada kesehatan mental. Ketiga, kesehatan mental menjadi bagian penting karena kesehatan yang rendah akan mempengaruhi kinerja.

Selain itu cara lain untuk meningkatkan kondisi mental wasit menurut Singgih (1996) adalah dengan latihan mental. Latihan mental sama pentingnya dengan latihan fisik. Latihan mental dapat dilakukan dengan latihan relaksasi. Relaksasi adalah suatu keadaan dimana tidak terdapat ketegangan baik secara fisik, emosi maupun mental. Untuk menampilkan performa yang baik dalam memimpin pertandingan diperlukan keadaan fisik dan mental yang relaks. Dengan otot-otot yang rileks dapat ditampilkan gerakan yang benar serta akan mendapatkan kecepatan dan ketepatan berpikir dalam mengambil keputusan. Latihan relaksasi dapat dilakukan sekitar 10 sampe 15 menit setiap hari atau saat diperlukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Kondisi mental wasit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelelahan, suasana amarah, perasaan siap, energik dan penuh tenaga, ketegangan, penilaian diri, suasana bingung dan depresi, 2) Kondisi mental wasit yang memimpin pertandingan semifinal dan final liga remaja bolavoli Provinsi Jawa Timur tahun 2020 dalam keadaan baik.



Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Gunarsa, Singgih. Dkk. 1996 *Psikologi Olahraga: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.

PBVSII. 2017. *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: PBVSII

Rahmat Aziz1, Esa Nur Wahyuni & Wildana Wargadinata. 2017. Kontribusi Bersyukur Dan Memaafkan Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Di Tempat Kerja. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2017, Vol. 2(1), 33-43

Sukintaka. (1983). *Pedoman Perwasitan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. doi: 10.20473/jpkm.v2i12017.33-43

Yusuf S P, et. al. (2018). Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. Vol 3 No 2 Tahun 2018 (37-40)